

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan oleh peneliti mengenai “Eksistensi Perempuan Dalam Film (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce Film Yuni)”, peneliti menarik beberapa kesimpulan yaitu :

Dalam film Yuni dijelaskan bagaimana perempuan diperlakukan oleh laki-laki dan di masyarakat yang masih kental dengan budaya patriarki bahwa perempuan tidak memiliki kendali atas dirinya sendiri, siap untuk di madu, dan harga diri perempuan bisa dibeli dengan uang. Perlawanan tersebut dapat diraih ketika perempuan dapat merebut kembali eksistensinya dan sadar akan batasan bahwa perempuan dapat menolak untuk dijadikan “objek” dengan mengidentifikasi dirinya melalui aktivitas yang dominan di masyarakat.

Mitos-mitos yang beredar di masyarakat lebih banyak dikaitkan dengan perempuan. Untuk lepas dari stigma dan segala mitosnya, perempuan harus berani untuk maju untuk melepaskan semua beban yang menghambatnya dan menentang bahwa tidak ada satu pun batasan-batasan tersebut yang dapat memenjarakan perempuan secara total. Mitos tersebut berhasil ditepis oleh Yuni ketika ia berusaha untuk tidak memedulikan perkataan orang lain terkait mitos yang ditujukan kepada dirinya.

Bentuk perlawanan Yuni adalah sebagai wujud eksistensi perempuan bahwa perempuan bisa menjadi apapun yang ia mau tanpa peduli dengan perkataan orang lain. Perempuan juga harus bisa melindungi eksistensinya dengan menunjukkan bahwa perempuan dapat berbuat apapun yang ia mau sebagaimana yang dilakukan oleh laki-laki terhadap dirinya dan tak layak untuk menerima penindasan dalam bentuk apapun. Yuni menyangkal tentang stigma bahwa perempuan dituntut menjadi “perempuan baik-baik”, karena baginya, Yuni bisa menentukan hal apa yang terbaik untuk dia dan bisa merasa bahagia jika melakukan hal yang didasari oleh dirinya sendiri.

5.2 Saran

1. Penelitian ini dan penelitian lain yang mengangkat tentang fenomena dan dijadikan sebuah film diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi para sineas Indonesia supaya dapat membuat film yang mengedukatif dengan mengangkat fenomena dan isu-isu yang sedang marak terjadi di Indonesia sebagaimana mestinya fungsi film itu sendiri selain sebagai media hiburan saja.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan gambaran bagi penelitian yang sejenis mengenai eksistensi perempuan, feminisme, teori semiotika Charles Sanders Peirce untuk digunakan dalam pengembangan pada penelitian selanjutnya.